

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang terbesar di dunia dengan luas wilayah 1.904.569 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Indonesia mencapai 268.074.600 jiwa sehingga menempati urutan ke-4 negara dengan penduduk terpadat di dunia. Dengan kenyataan itu tentunya Indonesia memiliki kekayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah. Keberadaan SDM yang melimpah apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dan peningkatan mutu atau kualitas SDM akan menimbulkan permasalahan dalam suatu Negara.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia dimana mampu untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan potensi yang dimilikinya. Dengan pendidikan, manusia juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengalaman pembelajaran.

Dalam pendidikan, umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka di kelas antara pendidik dan peserta didik, namun berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak 16 Maret 2020, pembelajaran diubah menjadi pembelajaran Dalam Jaringan

---

<sup>2</sup>Zurinal dan Wahdi.S, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta:UIN Press, 2006), h. 158

(Daring). Pembelajaran daring dilakukan sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 dan merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi.

Pandemi yang telah melanda berbagai Negara ini hingga saat ini masih belum bisa ditemukan obatnya. Pandemi Covid-19 yang sangat mudah menular ini menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang disebut dengan istilah *Physical distancing*. Dalam hal ini dunia pendidikan juga ikut berimbas terhadap kebijakan tersebut, dimana salah satunya mengakibatkan berpindahnya proses pembelajaran di sekolah menjadi di rumah melalui media *online* atau dalam jaringan (daring).

Sejak dilakukan pembelajaran daring banyak dihadapi keluhan dari siswa terkait materi yang diterima dimana siswa mengalami hambatan untuk menangkap isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan penyampaian dari pembelajaran itu terkesan tidak maksimal.

Kesulitan belajar yang dihadapi para siswa yang paling sering adalah keterbatasan jangkauan jaringan atau sinyal. Peran dari jaringan sendiri sangat penting didalam mendukung proses kegiatan belajar daring (Dalam Jaringan). Selain itu, siswa mengalami keterbatasan pemahaman dalam menelaah materi. Pasalnya, komunikasi secara langsung tidak bisa dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Beda halnya jika para pendidik dapat berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik.

Kesulitan belajar disini sangat berdampak pada hasil akhir yang didapat para peserta didik. Jika nantinya ditarik kesimpulan diakhir, terdapat penurunan nilai dan juga kualitas jawaban serta pemahaman para peserta didik dalam memahami materi belajar. Terkhusus dalam materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Meskipun pembelajaran dilakukan daring, pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam mengajar siswa, ini diartikan bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi

belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu fokus perhatian, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, diskusi, presentasi, mencoba, menduga atau menemukan.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa, Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran ini sebagai upaya belajar untuk siswa dengan mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.<sup>4</sup>

Perubahan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka di sekolah ke pembelajaran jarak jauh melalui media daring, nyatanya memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala besar dalam pembelajaran daring adalah hambatan siswa dalam memahami materi. Siswa mengeluh dengan beberapa kendala yang ada tentang sarana prasarana seperti siswa ada yang belum memiliki *Smartphone*, kesulitan memperoleh kuota internet karena harganya tidak murah sementara pada pembelajaran daring akses internet yang stabil menjadi salah satu faktor yang harus dipenuhi. Siswa yang tidak memiliki kuota seringkali tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu siswa juga mengeluh terhadap cara mengajar guru yang dominan menyalin tugas dari bahan ajar tanpa disertai pengantar materi sehingga siswa tidak maksimal dalam pemahaman materi.

Kesulitan belajar siswa diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Kesulitan dalam pembelajaran dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat terjadi pada guru maupun siswa itu sendiri.

---

<sup>3</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet-1, h. 131

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 12

Sedangkan jika dikaji dari tahapan pelaksanaannya, kesulitan belajar dapat terjadi sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran.<sup>5</sup>

Adapun dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak penggunaan istilah learning differences lebih berada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya untuk menghindari perbedaan rujukan.<sup>6</sup>

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>7</sup>

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan belajar ringan, sedang dan berat. Kesulitan belajar ringan, biasanya dijumpai oleh siswa yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran. Kesulitan sedang, dijumpai pada siswa yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri siswa misalnya, faktor keluarga, lingkungan, tempat tinggal, pergaulan dsb. Kesulitan berat

---

<sup>5</sup>Aiunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 177

<sup>6</sup>Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta:Javalitera,2012), hlm

<sup>7</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6.

dijumpai pada siswa yang mengalami ketunaan pada diri mereka misalnya, tuna rungu, tuna netra, tuna daksa dsb.

Kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena siswa yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan dalam mendapatkan nilai yang tinggi dikarenakan sulit menerima materi yang disampaikan guru, selain itu prestasi yang baik diperoleh dari usaha siswa dalam belajar. Hal ini terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), oleh karena itu memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting bagi guru karena bisa dijadikan patokan untuk memperbaiki dan mempermudah proses pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini alasan peneliti memilih judul Strategi Guru IPS Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMPN 2 Karanganyar adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama yang sudah terakreditasi A sehingga sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup lengkap. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini apakah hal tersebut berbanding lurus atau bahkan sebaliknya dengan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari penuturan guru mata pelajaran saat pencarian data pra penelitian ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar materi pelajaran IPS saat pembelajaran daring dilakukan berupa hambatan teknis dan non teknis.

Adapun jumlah guru di SMPN 2 Karanganyar berjumlah 21 orang, 2 orang diantaranya adalah guru IPS, jumlah seluruh siswa sebanyak 254 siswa dengan masing-masing kelas terdiri dari 3 rombel. Berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti meminta data kepada guru mata pelajaran IPS mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Berikut ini rincian data yang diperoleh peneliti mengenai kesulitan belajar pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data kesulitan belajar siswa**

No	Kelas	X	Y
1.	VII A	32	6
2.	VII B	30	6
3.	VII C	30	7
4.	VIII A	27	10
5.	VIII B	29	7
6.	VIII C	28	7
7.	IX A	27	7
8.	IX B	26	5
9.	IX C	24	6

**Sumber:** *Data guru mata pelajaran IPS SMPN 2 Karangas tahun 2021*

Note: **X**= jumlah seluruh siswa masing-masing kelas

**Y**= jumlah siswa yang kesulitan belajar

Adapun pemaparan data pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar terbanyak ada di kelas VIII A sebanyak 10 siswa dan jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar paling sedikit ada di kelas IX B sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kelas VIII A terkait Strategi Guru IPS Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Daring Di SMPN 2 Karangas. Upaya atau strategi guru menjadi hal yang penting karena jika siswa mengalami kesulitan belajar berupa hambatan pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan tertinggal dengan siswa lainnya. Selain itu siswa akan merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang mengalami hambatan dalam pemahaman materi tidak mampu mengikuti instruksi penugasan yang diberikan guru. Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat diharapkan, meskipun untuk mewujudkannya tidaklah mudah, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan.

Atas kenyataan itu semua, semestinya sekolah khususnya pendidik turut dituntut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Untuk itu diperlukan suatu cara atau langkah untuk mengatasinya yang disebut dengan strategi. Umumnya strategi pembelajaran dilakukan oleh seorang guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya keberhasilan adalah adanya strategi guru.

Penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bukan kali pertama dilakukan melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Futikatur Rohmah tahun 2019. Dalam penelitian ini Strategi guru IPS yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah guru mengulangi materi yang telah disampaikan, guru juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Adapun Jenis kesulitan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran IPS diantaranya adalah kesulitan dalam menghafal (tanggal, bulan dan tahun) dan kesulitan dalam memahami materi serta pembelajaran yang membosankan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya faktor internal (kecapean, motivasi belajar rendah dan materi terlalu banyak), Faktor eksternal (perhatian orang tua, lingkungan, kreatifitas guru).<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti ingin lebih lanjut melakukan penelitian tentang strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar pada suasana atau waktu yang berbeda yaitu pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan bantuan media *online* saat pembelajaran yang tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan strategi yang dilakukan guru IPS dimana dalam penelitian sebelumnya tentang

---

<sup>8</sup>Futikatur Rohmah. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung*. Tulungagung: Repo IAIN Tulungagung, 2019.

strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan pada pembelajaran secara langsung tanpa menggunakan bantuan dari media *online* berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan strategi guru IPS untuk mengatasi kesulitan belajar akan dilakukan secara *daring* dengan bantuan media *online*.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru IPS Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Daring Di SMPN 2 Karanganyar”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran daring di SMPN 2 Karanganyar?
2. Bagaimana strategi guru IPS guna mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 8A pada pembelajaran daring di SMPN 2 Karanganyar?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa kelas 8A dari penerapan strategi guru IPS dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran daring di SMPN 2 Karanganyar
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru IPS guna mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 8A pada pembelajaran daring di SMPN 2 Karanganyar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil belajar siswa kelas 8A dari penerapan strategi guru IPS dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Karanganyar

## **D. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian dilakukan akan memiliki kegunaan, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmudalam meningkatkan kejujuran siswa dan menambah referensi bacaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Praktis

### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran daring guna mengatasi hambatan siswa dalam pemahaman materi sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat para guru untuk memberikan pengajaran dan pengarahan tentang pemahaman materi secara daring untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti

- 1) Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah.
- 2) Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan terkait strategi guru dalam pembelajaran berbasis daring guna mengatasi hambatan siswa dalam pemahaman materi

### 4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru IPS Pada Pembelajaran Berbasis Daring Di SMPN 2 Karanganyar”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

## 1. Penegasan Konseptual

### a) Strategi Guru

Secara harfiah, kata “Strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yang berarti siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber* mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Strategi diartikan sebagai sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Strategi adalah suatu seni atau ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Sedangkan Guru adalah seorang tenaga pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa.<sup>12</sup>

Strategi guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru yang antara guru yang satu dengan yang lain berbeda untuk mencapai tujuan bagi kepentingan anak didiknya kelak.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah rencana yang ditetapkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan mencapai pendidikan yang maksimal sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah.

---

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 214

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5

<sup>11</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

<sup>12</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (RIAU: PT. Indragieri Dot Com, 2019), h. 5

<sup>13</sup>Dian Intaswari, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Jujur Peserta Didik Di MTs Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan, *AKADEMIKA*, Vol. 10, No. 1, 2016, h. 71

## b) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk belajar. Kesulitan belajar ditandai adanya suatu kendala-kendala yang eksklusif untuk mencapai hasil belajar. Siswa yang memiliki kendala pada proses pembelajaran akan mendapatkan output atau hasil belajar yang tidak optimal.

Kesulitan belajar memiliki arti yang luas, meliputi:

1. *Learning Disorder* merupakan kondisi seseorang yang terganggu karena munculnya respon yang bertentangan selama proses belajar., sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
2. *Learning disabilities* merupakan ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektual yang dimiliki.
3. *Learning disfunction* merupakan kondisi seseorang dimana dalam proses belajar kurang berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya orang tersebut tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau psikologis lainnya.
4. *Under achiever* merupakan kondisi seseorang yang mempunyai potensi intelektual diatas normal, namun prestasi belajarnya tergolong rendah.
5. *Slow Learner* merupakan kondisi seseorang yang menunjukkan gejala yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan yang lain dengan potensi intelektual yang sama.

Macam-macam kesulitan belajar pada pembelajaran daring diantaranya:

### 1. Kesulitan Teknis

Tercapainya tujuan pembelajaran dalam belajar daring dipengaruhi oleh media teknologi yang digunakan.

Anggrawan (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan smartphon dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam praktiknya terkadang mereka mengalami kesulitan ketika memanfaatkan media teknologi tersebut.

## 2. Kesulitan Adaptasi Siswa

Pemberlakuan pembelajaran daring yang secara tiba-tiba dan tidak direncanakan akibat virus corona membuat siswa kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran. Belajar daring dengan bantuan media teknologi dalam menyampaikan dan menjelaskan materi serta pengumpulan tugas membuat siswa mengalami *cultural shock* dalam memanfaatkan fitur aplikasi belajar yang digunakan oleh guru.

## 3. Ketidaksiapan Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran daring. Pada kenyataannya ketika belajar daring peran guru kurang maksimal yang meliputi penjelasan materi masih kurang dikarenakan keterbatasan media.

### c) Pembelajaran Daring

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam mengajar siswa, ini diartikan bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu fokus perhatian, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, diskusi, presentasi, mencoba, menduga atau menemukan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa:

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.<sup>15</sup>

Sedangkan kata Daring adalah akronim dari dalam jaringan, yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.

Pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya webinar, kelas online dan seluruh kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.<sup>16</sup>

Jadi, Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat salingberkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronus* dan secara tidak langsung/ *asynchronus*).

#### d) Evaluasi

Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (kegiatan, keputusan,

---

<sup>14</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet-1, h. 131

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiaw*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 12

<sup>16</sup>Andasia Mulyana, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1* (2020), h. 71

unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lain sebagainya) dengan berdasarkan kriteria tertentu yang digunakan sebagai penilaian.

Dalam hal ini, evaluasi yang dimaksud peneliti adalah evaluasi pengetahuan dari hasil belajar siswa. Dimana evaluasi pengetahuan diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kinerja akademik siswa. Evaluasi pengetahuan mencakup kemampuan berfikir siswa dalam dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif. Kemampuan proses berfikir dimulai dari tingkatan yang lebih rendah ke tinggi, meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Proses berfikir mengingat, memahami dan menerapkan dikategorikan sebagai kecakapan berfikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* sementara menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dikelompokkan sebagai kecakapan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills*.

Adanya evaluasi dalam pembelajaran membuat siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar. Saat siswa mendapatkan evaluasi berupa nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasinya. Sedangkan pada saat siswa mendapatkan evaluasi berupa nilai yang kurang memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajarnya, namun juga sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru agar siswa tidak putus asa, sehingga dapat dikatkan peran guru dalam hal ini sangat penting

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru IPS Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Daring Di SMPN 2 Karanganyar” adalah suatu rencana untuk membahas strategi guru dalam mengatasi hambatan siswa dalam pemahaman materi pada pembelajaran daring. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas hambatan pembelajaran daring di SMPN 2

Karangan, pelaksanaan strategi guru IPS pada pembelajaran daring guna mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Karanganyar, dan evaluasi pelaksanaan strategi guru IPS pada pembelajaran daring guna mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Karanganyar. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru IPS Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMPN 2 Karanganyar” adalah suatu rencana untuk membahas strategi guru IPS dalam kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring di SMPN 2 Karanganyar, pelaksanaan strategi guru IPS pada pembelajaran daring guna mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Karanganyar, dan evaluasi sikap dari strategi yang digunakan guru IPS dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis daring. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan dapat dibagi menjadi:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan mengenai pengertian strategi guru, macam-macam

strategi guru, pengertian hambatan, dan membahas tentang penelitian terdahulu.

3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, dan analisis data penelitian.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi pembahasan temuan penelitian tentang hambatan belajar daring, strategi guru IPS dan evaluasi darp penerapan strategi guru IPS.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.